

Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Aktif sebagai Ruang *Social Life* bagi Warga Perumahan Jatibening Permai Kota Bekasi

Sitti Wardiningsih¹, Flourentina Dwiindah Pusparini², Serepina Tiur Maida³, Sitinah⁴

¹ Program Studi Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jl. Moch. Kahfi II No. RT.13, RT.13/RW.9, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

² Program Studi Arsitektur, Universitas Mpu Tantular, Jl Cipinang Besar No.2. 68 Jakarta Timur

^{3,4} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mpu Tantular, Jl. Cipinang Besar No.2. 68 JakTim

wardiningsih.sitti@gmail.com; flourentina@gmail.com,
serefinahutabarat@yahoo.com, ibusitinah@gmail.com

*Email Korespondensi: wardiningsih.sitti@gmail.com

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan sosial warga dalam lingkungan permukiman, khususnya bagi warga kompleks Jatibening Permai Kota Bekasi. Taman Jatibening Permai merupakan RTH aktif yang membutuhkan perawatan karena penurunan kondisi fisik dan membutuhkan penambahan fasilitas untuk kelompok umur lansia. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan taman sebagai RTH aktif yang menunjang aktivitas interaksi sosial warga dalam kehidupan sosial (*social life*) kompleks permukiman Jatibening Permai. Metode yang dipakai adalah observasi lapangan dan wawancara. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi kegiatan perawatan fasilitas, pembersihan area lapangan, pengecatan bangku duduk dan alat permainan anak, penanaman ubi hias kuning rambat (*Ipomoea batatas margarita*), dan pembangunan area refleksi untuk aktivitas terapi kesehatan. Setelah pemantauan selama tiga bulan, ditemukan bahwa aktivitas sosial warga meningkat yaitu dimanfaatkannya fasilitas taman untuk kegiatan olahraga, bermain, rekreasi, sosialisasi, dan kegiatan ekonomi.

Kata kunci: kota bekasi; pemanfaatan; permukiman jatibening permai; ruang terbuka hijau; *social life*

ABSTRACT

Green Open Space has an important role in supporting the social activities of residents in the residential environment, especially for residents of the Jatibening Permai Housing, Bekasi City. Jatibening Permai Park is an active green open space that requires treatment due to a decrease in the physical condition and additional facilities for the elderly age group. The purpose of this community service is to optimize the park as an active green open space that supports the social interaction activities of residents in the social life of the Jatibening Permai Housing. The method used was field observation and interviews. Community service activities carried out included facility maintenance activities, field area cleaning, painting benches and children's play equipments, planting of Ornamental Sweet Potato Vine (Ipomoea batatas margarita), and built a reflection path for health therapy activities. After monitoring for three months, it was found that the social activities of the residents increased, including the use of park facilities for sports, playing, recreation, socialization, and economic activities.

Keywords: bekasi city; utilization; jatibening Permai settlement; green open space; social life

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk Kota Bekasi yang diikuti oleh tingginya kebutuhan akan permukiman menyebabkan berkurangnya area hijau terutama Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area penting yang berbentuk memanjang/jalur dan/atau mengelompok, bersifat terbuka, ditumbuhi tanaman dan berfungsi utama untuk keseimbangan ekologi kota (Undang-Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, 2007). Fungsi ekologis yang dimiliki oleh RTH meliputi: penghasil oksigen, pengatur iklim mikro, peneduh, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap polutan media udara, air dan tanah, dan penahan angin. Selain fungsi utama, RTH juga memiliki fungsi lain yaitu fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi, dan fungsi estetika. Untuk mengatasi permasalahan atas keterbatasan lahan dan keterbatasan pendanaan RTH, perlu dilakukan refungsionalisasi RTH yang sudah ada serta memelihara taman-taman kota yang sudah ada (Cahya et al., 2016). Pada lingkungan permukiman, RTH bisa berwujud taman RT, taman RW, taman kelurahan, dan taman kecamatan yang keempat jenis taman tersebut memiliki proporsi luas yang berbeda berdasarkan jumlah penduduk. Jika dilihat dari aktivitas yang dilakukan, maka RTH taman dibedakan menjadi taman aktif dan taman pasif. Taman aktif adalah taman yang aktivitas utama berupa kegiatan yang lebih bersifat aktif contohnya olahraga dan bermain, didominasi oleh perkerasan berupa lapangan dan area bermain anak. Sedangkan taman pasif, mengakomodasi aktivitas utama berupa kegiatan yang lebih bersifat pasif, misalnya duduk atau bersantai, sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau.

Ruang Terbuka Hijau Rukun Warga (RW) merupakan taman berbentuk taman aktif yang disediakan dalam bentuk taman untuk melayani penduduk satu RW, untuk kegiatan olahraga masyarakat, kegiatan remaja, serta kegiatan masyarakat lainnya di lingkungan RW tersebut. Luas taman RW minimal 0,5 m² per penduduk RW, dengan luas minimal 1.250 m². Lokasi taman harus mampu dijangkau pada radius kurang dari 1000 m dari rumah-rumah penduduk yang dilayaninya. Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) minimal seluas 70% - 80% dari luas taman, sisanya dapat berupa pelataran yang diperkeras sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, 2008). Fasilitas yang disediakan berupa lapangan untuk berbagai kegiatan, baik olahraga maupun aktivitas lainnya, beberapa unit bangku taman yang dipasang secara berkelompok sebagai sarana berkomunikasi dan

bersosialisasi antar warga, serta beberapa jenis bangunan permainan anak. Penyediaan RTH publik aktif harus mempertimbangkan tiga aspek yang menunjang kenyamanan pengunjung yaitu keamanan, kebersihan, dan ketersediaan tempat duduk (Shakia et al., 2020).

Taman Jatibening Permai merupakan RTH publik di area permukiman warga Jatibening, Kota Bekasi. Komplek perumahan ini dihuni oleh 270 KK dengan total keseluruhan penduduk berjumlah 1080 jiwa. Taman ini merupakan taman aktif yang mengakomodasi aktivitas sosial warga permukiman Jatibening Permai. Selain difungsikan sebagai tempat anak-anak bermain sepeda dan bola, taman ini juga difungsikan oleh warga untuk berolahraga. RTH aktif yang ada sangat potensial untuk mewadahi aktivitas sosial warga karena sudah tersedia lapangan untuk aktivitas olahraga, area permainan anak dan area duduk. Namun demikian, fasilitas untuk kelompok umur lansia belum tersedia dan kondisi fisik ruang terbuka ini kurang mendapatkan perawatan sehingga tidak optimal dalam mewadahi kebutuhan sosial warga. Berdasarkan pernyataan di atas, maka tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan taman sebagai RTH aktif yang menunjang aktivitas interaksi sosial warga dalam kehidupan sosial (*social life*) kompleks permukiman Jatibening Permai.

B. METODE PELAKSANAAN

Lokasi pengabdian masyarakat adalah di Taman Jatibening Permai yang ada di dalam Komplek Perumahan Jatibening Permai RW 11, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi (Gambar 1). Kegiatan dilakukan oleh kelompok dosen Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) dan Universitas Mpu Tantular (UMT). Waktu pelaksanaan adalah tanggal 10, 11 dan 12 Maret 2022 (Tabel 1). Lama kegiatan dari pukul 6.00 pagi sampai pukul 17.00 sore (jika cuaca cerah kegiatan lebih dari pukul 17.00).



Sumber: citra Google Maps (2022)

Gambar 1. Lokasi Taman Jatibening Permai Kota Bekasi

Tahap awal kegiatan adalah melakukan perijinan kepada Ketua RW 11, kemudian melakukan wawancara personal kepada para pengguna taman dan observasi lapangan untuk mendapatkan data kondisi fisik dan permasalahan yang ada di taman Jatibening Permai. Laporan kemudian dibuat setelah pemantauan selama 3 bulan yaitu ketika pohon ubi-ubian telah tumbuh, batu refleksi mengeras dan hasil pengecatan dengan warna oranye sudah kering.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Taman Jatibening Permai

Tanggal	Kegiatan
10 Maret 2022	Perijinan kepada Ketua RW 11, Pengelola Lingkungan dan Keamanan Lingkungan Wawancara kepada narasumber pengguna taman
11 Maret 2022	Membersihkan lapangan dan merapikan spot gazebo
12 Maret 2022	Membuat batu terapi/refleksi Pengecatan permainan anak (ayunan) dan bangku duduk
15 Juni 2022	Peninjauan ulang

Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2022)

C. HASIL DAN DISKUSI

1. Perijinan dan Hasil Wawancara dengan Narasumber Pengguna Taman

Jatibening Permai

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan RTH Taman Jatibening Permai diawali dengan mengurus perijinan kepada Bapak Anthony Hilman, SH, MH (Ketua RW 11), Bapak Harry Cumentas (Pengelola Lingkungan), dan Bapak Rafiudin Rayid (Keamanan lingkungan). Setelah mendapatkan ijin, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara personal kepada para pengguna taman yaitu Bapak Puji, Ibu Neng, Bapak Damai, Ibu Ria, Ibu Tini, Ibu Wiwik, Bapak Iyot, Bapak Bimbo, Bapak Bambang S., dan Bapak Pardede. Dari hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

- RTH Taman Jatibening Permai sangat sering (hampir setiap hari) dikunjungi jika hari tidak hujan.
- Keberadaan RTH Taman Jatibening Permai sangat bermanfaat bagi: a) Anak-anak balita bermain sepeda (didampingi orang tua), b) Anak-anak bermain bola pada pagi hari/siang hari (pukul 8.00 -10.00), dan c) Orang dewasa berjemur terutama pada masa

pandemi, para ibu berbelanja sayur di sekitar lapangan taman, bapak dan ibu melakukan kegiatan senam bersama pada hari Minggu, pada hari besar dijadikan sebagai lokasi acara lomba, halal bihal dan tempat berkumpul warga.

- c) Keberadaan RTH Taman Jatibening Permai sangat penting bagi aktivitas sosial warga, terutama karena di lingkungan Jatibening Permai banyak terdapat balita. Taman adalah tempat para balita bisa bermain dan bertemu dengan anak sebaya, demikian pula bagi para pengasuh dan warga juga bisa saling bertegur sapa.
- d) RTH Taman Jatibening Permai perlu perbaikan dan perawatan fasilitas taman demi kenyamanan pengguna
- e) RTH Taman Jatibening Permai perlu ditambahkan fasilitas batu refleksi

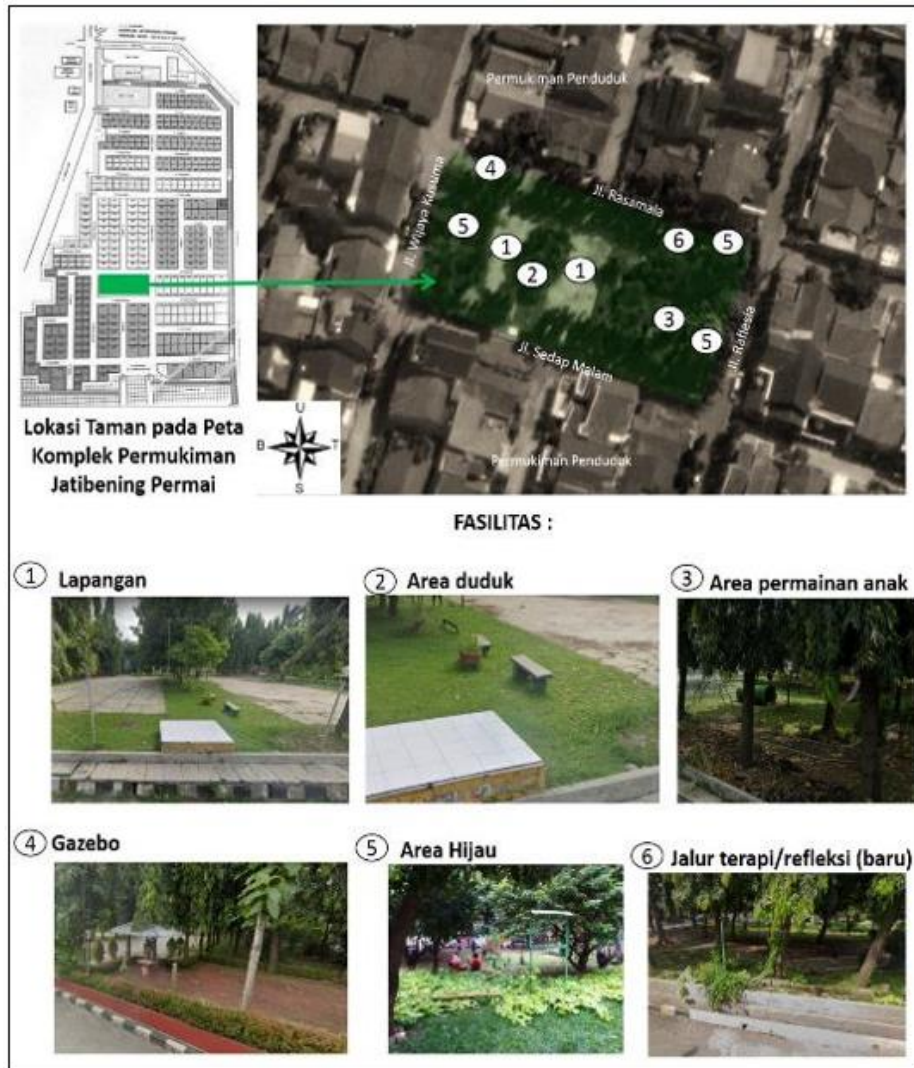
2. Perbaikan dan Perawatan Fasilitas Taman Jatibening Permai

Taman Jatibening Permai merupakan taman aktif berukuran 30 x 50 meter yang berada di tengah permukiman warga kompleks Jatibening Permai, Kota Bekasi. Taman ini dikelilingi oleh empat jalan yaitu Jl. Rasamala di utara, Jl. Sedap Malam di selatan, Jl. Raflesia di timur dan Jl. Wijaya Kusuma di barat. Saluran drainase selebar 0,50 meter mengelilingi taman. Beberapa fasilitas yang ada di taman adalah lapangan, area duduk, area bermain anak, gazebo dan area hijau (Gambar 2). Untuk mengoptimalkan fungsi taman yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan usia baik anak-anak, remaja, dewasa dan lansia, maka dilakukan perawatan dan penambahan fasilitas yang belum ada sebelumnya yaitu jalur terapi/refleksi kaki di bagian utara taman. Fasilitas jalur refleksi sangat bermanfaat untuk kegiatan terapi kesehatan warga berusia lanjut maupun warga dari kelompok usia lain (Jayanti, 2016). Pelaksanaan kegiatan di taman Jatibening Permai dilakukan bertahap dalam dua hari. Elemen taman yang mengalami perawatan adalah: lapangan, alat permainan anak, gazebo, bangku tempat duduk, dan area hijau. Aktivitas perawatan meliputi pembersihan area, pengecatan, dan penanaman vegetasi ubi hias kuning rambut (*Ipomoea batatas margarita*).

a) Lapangan

Dua lapangan yang ada di taman Jatibening Permai selain difungsikan sebagai lapangan tempat bermain bola dan sepeda bagi anak-anak di sore hari, juga dimanfaatkan oleh warga baik bapak-bapak maupun ibu-ibu untuk berolahraga. Pada minggu pagi rutin sebagai tempat senam warga pada pagi hari pukul 8.00. Perawatan fasilitas taman ini yaitu

melakukan pembersihan area lapangan supaya menciptakan kebersihan dan kenyamanan bagi pengguna lapangan (Gambar 3).



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2022)

Gambar 2. Berbagai fasilitas di dalam Taman Jatibening Permai Kota Bekasi

b) Alat Permainan Anak

Area permainan anak di taman Jatibening Permai terdiri atas ayunan, prosotan, besi panjang berbentuk setengah lingkaran dan elemen pipa beton untuk aktivitas motorik dan tempat berkumpul anak-anak. Perawatan fasilitas taman ini yaitu melakukan mengecatan dengan warna oranye supaya terlihat menarik dan bersih (Gambar 3).

c) Gazebo

Area kegiatan pasif di taman ini difasilitasi dengan bangunan gazebo sebagai area

duduk dan bersantai. Perawatan fasilitas ini yaitu melakukan pembersihan gazebo dan mengecat dengan warna merah di area sekitar gazebo supaya terasa nyaman dan bersih (Gambar 4).



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2022)

Gambar 3. Aktivitas warga memanfaatkan lapangan dan area bermain anak: (a) Senam warga disetiap minggu pagi; (b) Anak bermain bola dan sepeda pada sore hari; (c) Ayunan; dan (d) Pipa beton untuk aktifitas motorik dan tempat berkumpul anak-anak

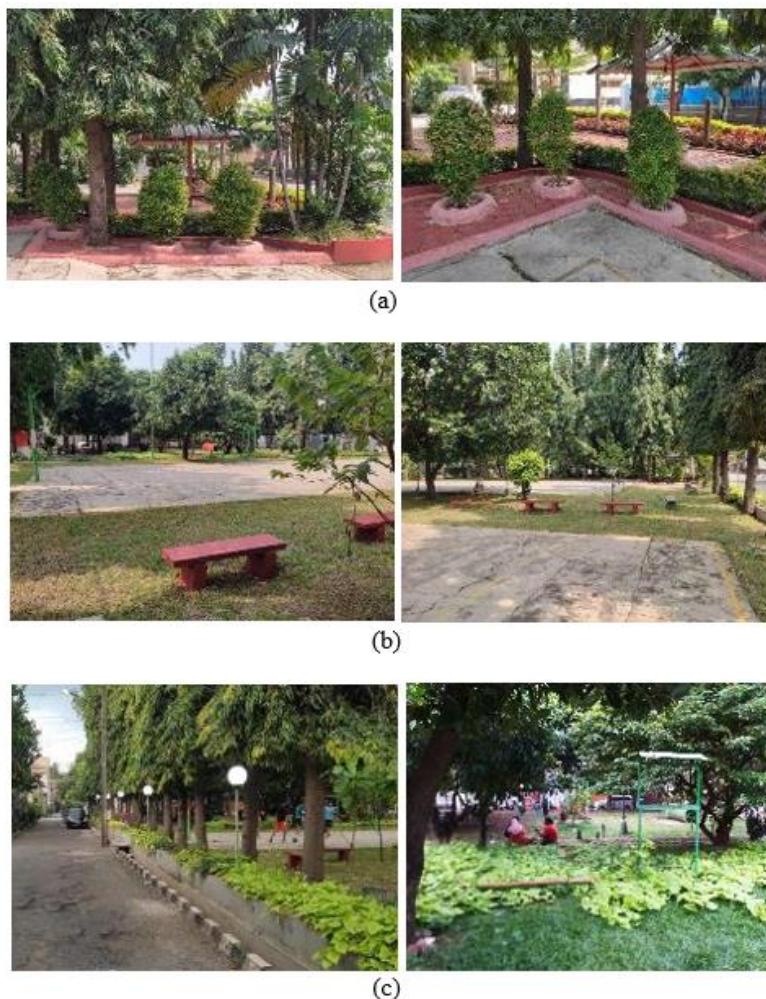
d) Bangku tempat duduk

Fasilitas bangku duduk adalah tempat untuk beristirahat bagi warga dan anak-anak ketika lelah setelah berolahraga di lapangan. Perawatan fasilitas ini yaitu melakukan pembersihan dan mengecat dengan warna merah supaya menarik, nyaman dan bersih (Gambar 4).

e) Area hijau

Untuk meningkatkan estetika dan mengoptimalkan area hijau sebagai area resapan air, dilakukan penanaman ubi hias kuning rambut (*Ipomoea batatas margarita*) di

beberapa spot area hijau yang sebelumnya hanya berupa hamparan rumput dan tanah (Gambar 4).



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2022)

Gambar 4. Hasil perawatan fasilitas taman: a) Fasilitas gazebo dan area di sekitarnya; b) Kondisi area duduk setelah pengecatan; dan c) Penanaman ubi hias kuning rambut di area hijau taman

3. Penambahan fasilitas taman Jati Bening Permai

Untuk menambah ruang aktif di taman maka ditambahkan adanya area batu terapi/refleksi (Gambar 5).



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2022)

Gambar 5. Jalur refleksi dimanfaatkan warga untuk kegiatan terapi kesehatan

4. Pemanfaatan Ruang terbuka Hijau Aktif Taman Jatibening Permai sebagai Ruang *Social Life*

Sebagai makhluk sosial, warga kompleks Jatibening Permai membutuhkan ruang untuk berinteraksi sosial dan rekreasi untuk melepas kepenatan kerja dan kegiatan sekolah. Keberadaan ruang terbuka publik di area permukiman akan menjadi pengurang stress bagi warga (Azhar et al., 2021). Taman permukiman contohnya taman RW memiliki aspek terpenting bagi ruang terbuka publik yaitu aksesibilitas, yaitu mudah diakses oleh penduduk. Setelah dilakukan pemantauan selama 3 bulan dari waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, ditemukan bahwa terjadi peningkatan aktivitas warga dari berbagai rentang usia (anak-anak, remaja, dewasa dan lansia) dalam memanfaatkan beberapa *spot* fasilitas taman di waktu tertentu. Jika ditinjau dari bentuk desain ruang terbuka hijau aktif pada taman Jatibening Permai secara langsung mempengaruhi pada aktivitas dalam pemanfaatan ruang dan fasilitas yang tersedia (Tabel 2). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan pola aktivitas sosial dengan desain fisik ruang terbuka publik (Summan, 2019). Kegiatan dan *spot* lokasi/fasilitas tersebut antara lain: 1) Anak-anak bermain sepeda dan bola pada sore hari di lapangan; 2) Kegiatan rutin senam pagi warga dilakukan di lapangan; 3) Anak-anak dan remaja berkumpul dan bermain di area permainan; 4) Para lansia memanfaatkan jalur refleksi untuk terapi kesehatan; 5) Penjual makanan menjajakan makanan di tepi taman.

Karakteristik warga Jatibening Permai mayoritas bekerja di hari aktif dan memiliki waktu luang untuk bersosialisasi dengan warga lain adalah di hari libur yaitu hari Minggu.

Oleh karena itu intensitas penggunaan tertinggi pemanfaatan taman adalah ketika hari libur yaitu hari Minggu. Di waktu tersebut pada pagi hari terdapat kegiatan rutin senam pagi yang diikuti oleh warga baik pria maupun wanita, anak-anak dan remaja berkumpul dan bermain di area permainan anak, sedangkan sore hari digunakan anak-anak untuk bermain bola dan sepeda.

Tabel 2. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Aktif Taman Jatibening Permai

Kegiatan	Pelaku	Waktu	Ruang	Karakteristik desain ruang/fasilitas
Bermain Sepeda	Anak-anak Balita	Pagi hari	Lapangan	Perkerasan beton, luas Area terbuka, tempat duduk di dekat lapangan
Bermain Bola	Anak-anak	Sore hari	Lapangan	Perkerasan beton, luas Area terbuka
Senam pagi	Orang Dewasa (pria dan wanita)	Minggu pagi	Lapangan	Perkerasan beton, luas Area terbuka
Bermain ayunan, prosotan, panjat besi melingkar, pipa beton	Anak-anak Remaja	Sore hari Hari Minggu	Area permainan anak	Berbagai pilihan alat permainan yang dicat oranye
Berkumpul Mengobrol	Anak-anak Remaja Orang Dewasa (pria dan wanita)	Sore hari	Area permainan anak	Berbagai pilihan alat permainan yang dicat oranye Perkerasan paving block
Duduk/Istirahat	Anak-anak Remaja Orang Dewasa (pria dan wanita)	Sore hari Hari Minggu	Area duduk Gazebo	Area hijau, terbuka tanpa naungan Naungan atap gazebo Teduh dengan pepohonan
Terapi refleksi	Dewasa (pria dan wanita) Lansia	Sore hari Hari Minggu	Jalur refleksi	Perkerasan batu koral dan semen Berbentuk jalur jalan memanjang Teduh dengan pohon
Berdagang/ Jual Beli	PKL	Siang hari	Bagian luar taman	Jalan kompleks keliling taman berupa perkerasan aspal yang lebar

Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2022)

D. SIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk perawatan dan penambahan fasilitas ruang terbuka hijau aktif merupakan upaya untuk meningkatkan aktivitas sosial warga dalam kehidupan sosial (*social life*) di lingkungan Jatibening Permai Kota Bekasi. Kegiatan meliputi kegiatan perawatan fasilitas, pembersihan area lapangan, pengecatan bangku duduk dan alat permainan anak, penanaman ubi hias kuning rambut (*Ipomoea*

batatas margarita), dan pembangunan area refleksi untuk aktivitas terapi kesehatan. Setelah pemantauan selama tiga bulan, ditemukan bahwa aktivitas sosial warga meningkat yaitu dimanfaatkannya berbagai fasilitas taman untuk kegiatan olahraga, bermain, rekreasi, sosialisasi, dan kegiatan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada bapak RW 011 dan para RT 01-RT 08 perumahan Jatibening Permai dan semua pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan, telah memberikan kesempatan kepada kami tim Pengabdian kepada Masyarakat lintas kampus Institut Sains dan Teknologi Nasional dan Universitas Mpu Tantular serta lintas program studi Arsitektur Lanskap, ilmu Komunikasi, kami bereharap kerja sama ini dapat berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Azhar, H. M., Hardilla, D., & Kurniawan, P. (2021). Public open space as unifying aspect of society: San Francisco City case. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 780(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/780/1/012027>
- Cahya, D. L., Widyawati, L. F., & Ayodhia, F. W. (2016). Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Bekasi. *Jurnal Planesa*, 7(1), 1–9.
- Jayanti, C. (2016). Taman Kota di Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 4(2), 92–107.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, (2008).
- Undang-Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, (2007).
- Shakia, nisrina F., Sasongko, W., & Setyono, D. A. (2020). Rekomendasi Penyediaan RTH Publik Aktif di Kecamatan Kepanjen Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Tata Kota Dan Daerah*, 12(2), 71–82. <https://doi.org/10.21776/ub.takoda.2020.012.02.2>
- Summan, M. M. A. (2019). *The impact of open spaces in the social life : the case of Jeddah, Saudi Arabia*.